

**EDISI : SENIN, 7 SEPTEMBER 2020**

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2020) : 4,00%

Inflasi (Agustus 2020) : -0,05% (mom) &  
+1,32% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,08 Miliar  
(per Juli 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.792  +0,02%  
(Kurs JISDOR pada 4 September 2020)

## STOCK MARKET

4 SEPTEMBER 2020

IHSG : **5.239,85 (-0,78%)**

Volume Transaksi : 10.717 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp7,422 Triliun

Beli Asing : Rp1,577 Triliun

Jual Asing : Rp2,567 Triliun

## BOND MARKET

4 SEPTEMBER 2020

Ind Bond Index : **295,4462**  +0,05%

Gov Bond Index : 289,9580  +0,05%

Corp Bond Index : 320,2642  +0,03%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 4/9/2020 (%)	KAMIS 3/9/2020 (%)
4,78	FR0081	5,5216	5,5269
10,04	FR0082	6,8984	6,9140
14,79	FR0080	7,4081	7,4058
19,62	FR0083	7,4175	7,4291

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 4 SEPTEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-0,25%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>-0,44%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>-0,44%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,25%</b>
	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>+0,03%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>+0,01%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>-0,01%</b>
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	<b>+0,03%</b>
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>-0,02%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>+0,03%</b>
	PNM PUAS	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	PNM Dana Tunai	IRDPU	<b>+0,02%</b>
Pasar Uang	PNM Falah 2	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	PNM Faaza	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>+0,01%</b>
	PNM Likuid	IRDPU	<b>+0,02%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>+0,03%</b>
	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>-0,02%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>+0,03%</b>

## Spotlight News

- Pembagian beban antara pemerintah dan BI akan diperpanjang hingga 2022 seiring ditentukannya pelebaran defisit APBN di atas 3% hingga 2023
- Suku bunga acuan di AS akan tetap rendah hingga beberapa tahun ke depan. Ekonomi AS membutuhkannya, dalam upaya bangkit dari keterpurukan yang ditimbulkan oleh pandemi virus corona Covid-19.
- Permintaan minyak diperkirakan semakin lemah di tengah gejolak pandemi yang belum surut secara global. Hal ini terlihat dari sikap Arab Saudi yang memangkas harga penjualan minyak untuk Oktober
- Kenaikan nilai undisbursed loan perbankan masih akan terus berlanjut selama belum ada kepastian berakhirnya pandemi. Meskipun begitu, pembukaan kembali ekonomi kemungkinan sedikit menahan kenaikannya.
- Kinerja reksadana pendapatan tetap paling unggul dan akan jadi reksadana dengan return paling top tahun ini. Per Agustus 2020, rata-rata return reksadana pendapatan tetap sebesar 5,19%
- Harga surat utang negara (SUN) diproyeksi cenderung turun pekan ini, seiring keluarnya dana asing (capital outflow). Sedangkan imbal hasil (yield) obligasi negara bertenor 10 tahun cenderung naik tipis

## Economy

---

### 1. Skema "Burden Sharing" Diperpanjang hingga 2022

Pembagian beban antara pemerintah dan Bank Indonesia akan diperpanjang hingga 2022. Hal ini dilakukan seiring ditentukannya pelebaran defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di atas 3 persen hingga tiga tahun ke depan. Dengan adanya keputusan perpanjangan skema pembagian beban ini, Bank Indonesia (BI) akan tetap menjadi pembeli surat berharga negara (SBN) yang tak terjual dalam lelang di pasar perdana. (Kompas)

### 2. Tahun 2021, Karyawan Dipungut PPh Lagi

Pemerintah akan kembali memungut pajak penghasilan karyawan mulai tahun 2021. Langkah pemerintah memberi insentif pajak penghasilan kepada karyawan dinilai tidak efektif menggerakkan roda ekonomi di level kelompok masyarakat kelas menengah. (Kompas)

### 3. Stabilitas Keuangan

Perombakan sistem keuangan menjadi langkah berani pemerintah di tengah pandemi Covid-19 meski mendapat penolakan. Stabilitas keuangan pun menjadi taruhan. (Bisnis Indonesia)

### 4. Sepekan Lalu Capital Outflow Capai Rp2,56 Triliun

Bank Indonesia (BI) mencatat, selama periode 31 Agustus – 3 September 2020, secara neto terjadi aliran modal asing keluar (capital outflow) dari Indonesia hingga Rp 2,56 triliun. Angka ini didasarkan pada data transaksi nonresiden di pasar keuangan domestik pada periode tersebut. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. G-20 Kaji Pembukaan Perbatasan untuk Pulihkan Ekonomi

Para menteri luar negeri negara-negara anggota G-20, Kamis (3/9/2020), mengkaji lagi pengenduran pembatasan perjalanan dan pembukaan kembali perbatasan antarnegara. Hal itu dilakukan untuk memulihkan kembali ekonomi yang terpuruk akibat pandemi Covid-19. Penutupan wilayah akibat pandemi korona tipe baru selama berbulan-bulan telah menimbulkan hambatan pada ekonomi global. (Kompas)

### 2. Pemulihan Ekonomi AS Berlanjut

Ekonomi Amerika Serikat (AS) menambah 1,4 juta lapangan kerja pada Agustus 2020 dan tingkat pengangguran turun menjadi 8,4%. Data yang dirilis Departemen Tenaga Kerja AS pada Jumat (4/9) tersebut menunjukkan pemulihan ekonomi, dari dampak pandemi virus corona Covid-19, berlanjut. (Investor Daily)

### 3. 2030 Yuan Jadi Mata Uang Terbesar Ketiga Dunia

Para analis dari bank Morgan Stanley menyampaikan laporan bahwa peningkatan investasi asing ke pasar Tiongkok dapat menaikkan penggunaan mata uang yuan, dan mendorongnya menjadi mata uang cadangan (reserve currency) di dunia, setelah dolar Amerika Serikat (AS) dan euro.)

### 4. Bank sentral akan salurkan pinjaman ke perbankan

Upaya memperkuat stabilitas sistem keuangan terus disusun, termasuk memperkuat koordinasi antara pemerintah, Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Pemerintah tengah mengkaji penguatan kerangka kerja stabilitas sistem keuangan. Salah satunya Bank sentral nantinya bisa menyalurkan pinjaman ke perbankan. (Kontan)

### 5. China Menggandakan Kekuatan Domestik

China selama ini banyak mengekspor barang setengah jadi maupun barang jadi ke seluruh dunia yang bahan bakunya banyak diimpor dari negara lain. Pergeseran kekuatan ekonomi China dari ekspor ke permintaan domestik dapat mengurangi permintaan impor bahan baku. Artinya, ini akan berpengaruh terhadap sejumlah mitra dagang, terutama produsen komoditas. (Bisnis Indonesia)

### 6. Aramco Pangkas Harga Minyak

Permintaan minyak diperkirakan semakin lemah di tengah gejala pandemi yang belum surut secara global. Hal ini terlihat dari sikap Arab Saudi yang memangkas harga penjualan minyak untuk Oktober. (Bisnis Indonesia)

### 7. Suku Bunga The Fed Dijaga Tetap Rendah

Suku bunga acuan di Amerika Serikat (AS) akan tetap rendah hingga beberapa tahun ke depan. Ekonomi AS membutuhkannya, dalam upaya bangkit dari keterpurukan yang ditimbulkan oleh pandemi virus corona Covid-19. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Harga Batubara Kian Murah, Perusahaan Revisi Target

Harga batubara acuan untuk September 2020 turun menjadi 49,42 dollar AS per ton atau ada di level paling rendah tahun ini. Kondisi ini menjadi pukulan berat bagi produsen batubara lantaran harga jual batubara di bawah biaya produksi. Perusahaan mendesain ulang rencana penambangan, termasuk mengurangi biaya operasi. (Kompas)

### 2. Tantangan Bank Besar Jaga Kecukupan Modal

Bank-bank besar dihadapkan pada tantangan untuk menjaga tingkat kecukupan modal di tengah derasnya restrukturisasi dan tekanan bisnis di tengah pandemi Covid-19. Akibatnya, prospek penyaluran kredit pun terkena imbas. (Bisnis Indonesia)

### 3. Ekspor Pertanian Tembus Rp6,88 Triliun

Kementerian Pertanian terus berusaha menggenjot ekspor komoditas peternakan. Sepanjang Januari-Juli 2020, ekspor komoditas tersebut telah mencapai 174.946 ton senilai US\$466.551.720 atau setara Rp 6,88 triliun. (Investor Daily)

### 4. Pemerintah Menjaga Napas Koperasi dan UMKM

Pemerintah memberikan kelonggaran dan bantuan bagi koperasi dan UMKM di Indonesia demi mengungkit ekonomi masyarakat serta mempercepat pemulihan ekonomi nasional yang terkontraksi akibat pandemi Covid-19. (Kompas)

### 5. Raksasa Tekstil RI Serbu Benua Biru

Ekspor alat pelindung diri (APD) terpantau melonjak sejak pemerintah mencabut larangannya pada medio Juni. Korporasi-korporasi pertekstilan gigantik di Tanah Air pun kian getol berebut pangsa pasar Eropa dan Amerika Serikat. (Bisnis Indonesia)

### 6. Serapan Gas Domestik Kian Terpacu

Pembebasan pajak pertambahan nilai (PPN) gas alam cair diyakini bakal mempercepat penyerapan domestik sekaligus menguntungkan konsumen. (Bisnis Indonesia)

### 7. Undisbursed Loan Makin Tinggi

Kenaikan nilai undisbursed loan perbankan berpotensi masih akan terus berlanjut selama belum ada kepastian berakhirnya pandemi. Meskipun begitu, pembukaan kembali ekonomi kemungkinan sedikit menahan kenaikannya. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Saham Bank Masih Atraktif

Indeks saham keuangan yang tecermin lewat indeks JAKFIN melemah pada perdagangan akhir pekan ini, tertekan oleh penurunan harga saham perbankan. Namun demikian, saham sektor perbankan dinilai masih atraktif ditopang oleh potensi pemulihan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

### 2. Berkelit Dari Efek Delisting

Di tengah tren kenaikan investor ritel di pasar modal, Bursa Efek Indonesia mencatat 28 emiten terancam forced delisting atau penghapusan pencatatan efek secara paksa lantaran tak kunjung lepas dari jeratan suspensi. (Bisnis Indonesia)

### 3. Capital Outflow Tekan Pasar Surat Utang

Harga surat utang negara (SUN) diproyeksi cenderung turun pada pekan ini, seiring keluarnya dana asing (capital outflow). Sedangkan imbal hasil (yield) obligasi negara bertenor 10 tahun cenderung naik tipis. (Invesor Daily)

### 4. Kinerja Reksadana Pendapatan Paling Ciamik, Return Tahun Ini Bisa 7%

Kinerja reksadana pendapatan tetap paling unggul di antara reksadana lain. Analis dan manajer investasi optimistis reksadana pendapatan tetap akan jadi reksadana dengan return paling top tahun ini. Per Agustus 2020, rata-rata return reksadana pendapatan tetap sebesar 5,19%. (Kontan)

## Corporate

---

### 1. MDKA Suntik Tambang Tembaga

Emiten pertambangan logam, PT Merdeka Copper Gold Tbk., akan menerbitkan obligasi Rp300 miliar untuk mendanai modal kerja anak usaha pertambangan tembaga, PT Batutua Kharisma Permai. (Bisnis Indonesia)

### 2. Kinerja PGAS Anjlok

Kinerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) sepanjang semester I-2020 merosot. PGN membukukan pendapatan senilai US\$ 1,46 miliar, turun 17,97% (yoy) dari periode yang sama tahun lalu US\$ 1,78 miliar. Laba bersih PGAS anjlok 87,56% secara tahunan menjadi US\$ 6,72 juta di semester I-2020. (Kontan)

### 3. Bukopin Raih Rp3,1 Triliun dari Private Placement

PT Bank Bukopin Tbk. mendapatkan dana Rp3,1 triliun setelah KB Kookmin Bank merampungkan private placement dalam rangka memperbaiki struktur permodalan dan likuiditas perseroan. (Bisnis Indonesia)